



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 2626 - 2634

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* di Madrasah Ibtidaiyah

Desty Ayu Anastasha<sup>1✉</sup>, Mega Adyna Movitaria<sup>2</sup>, Safrizal<sup>3</sup>

IAIN Batusangkar, Indonesia<sup>1</sup>, IAI Sumbar, Indonesia<sup>2</sup>, IAIN Batusangkar, Indonesia<sup>3</sup>

E-mail: [destiayuanastasha@iainbatusangkar.ac.id](mailto:destiayuanastasha@iainbatusangkar.ac.id)<sup>1</sup>, [megaadyna@iaisumbar.ac.id](mailto:megaadyna@iaisumbar.ac.id)<sup>2</sup>,

[Safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:Safrizal@iainbatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa MIN Punggung Lading yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan kurangnya keaktifan dan siswa dalam belajar, pembelajaran masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran ini kurang efektif karena kurang berkembangnya kemampuan siswa dan hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan yang maksimal. Pembelajaran akan berhasil jika guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada operasi hitung pecahan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V MIN Punggung Lading. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan prosedur penelitian melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA MIN Punggung Lading. Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran ini.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

### Abstract

*This research is motivated by the mathematics learning outcomes of MIN Punggung Lading students who have not reached the KKM (Minimum Completeness Criteria) applied, namely 70. This is due to the lack of activity and students in learning, learning is still teacher-centered. This learning process is less effective because of the lack of development of student abilities and learning outcomes that do not achieve maximum completeness. Learning will be successful if the teacher uses the right learning models and methods. One of the appropriate learning models is to use the STAD type cooperative learning model to improve learning activities and learning outcomes. The purpose of this study was to increase student activity and learning outcomes in fractional arithmetic operations using the STAD type cooperative model for fifth grade students of MIN Punggung Lading. This type of research is classroom action research. This research consists of 2 cycles with research procedures through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were students of class VA MIN Punggung Lading. The results showed that there was an increase in the activity and learning outcomes of fifth grade students who used this learning model.*

**Keywords:** STAD Cooperative Learning Model, Learning Activities, Mathematics Learning Outcomes.

Copyright (c) 2021 Desty Ayu Anastasha, Mega Adyna Movitaria, Safrizal

✉ Corresponding author :

Email : [destiayuanastasha@iainbatusangkar.ac.id](mailto:destiayuanastasha@iainbatusangkar.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1248>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan (F. M. Ulfa et al., 2019). Sehingga matematika merupakan kemampuan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut (F. K. Ulfa, 2020).

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia (Tidjani, 2017). Menurut Sudyarto, (2019) dengan melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, maka sebagai guru di SD/MI yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpenggil untuk serta meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Dari hasil observasi diketahui siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya penggunaan media dan kecenderungan pembelajaran yang bersifat *teacher centered*. Selanjutnya data juga diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VA. Dimana beliau menyatakan siswa cenderung pasif dan diam saat pembelajaran matematika. Alasan penulis mengangkat masalah pecahan ini dikarenakan betapa pentingnya materi ini dikarenakan sebagai seorang muslim kita diperintahkan adil dan jujur (Yusuf, 2021). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa' ayat 11 :

لِكُلِّ وُجْدٍ نَّ تَلْتَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وُجْدَةٌ فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا يُورِثُوكُمْ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُ الْثُلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الْعِلْمَا حَكِيمَاءِ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ كَانَ

Artinya: “Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Menurut Harahap, (2018) Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek kajian abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif ununtuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa (Yasin, 2017). Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi dari siswa. Untuk itu perlu model pembelajaran yang melibatkan siswa seacara langsung dalam pembelajaran. Adapun model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk salig berinteraksi (Sumianto, 2020).

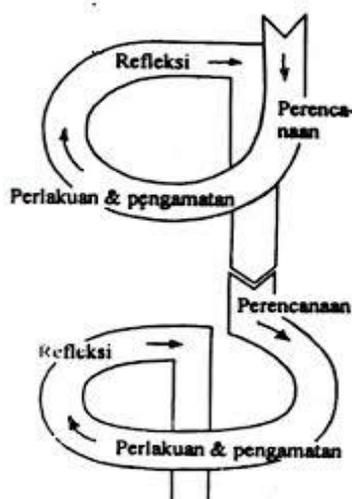
Untuk mengatasi permasalahan di atas dilakukan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe STAD. Model ini diterapkan agar siswa mampu menguasai materi operasi hitung pecahan dengan baik

dan mampu berinteraksi dengan siswa lainnya. Pembelajaran secara kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berlatar belakang dan kondisi berbeda untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, siswa belajar untuk menghargai satu sama lain (Uminasih, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Arikunto, 2019). Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu Teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai (Handayani, 2020). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan (Aqib & Amrullah, 2018). Dalam PTK ini menggunakan guru sebagai praktisi dan penanggung jawab penuh atas penelitian adalah penulis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini di berlokasi di MIN Punggung Lading kota Pariaman pada tahun ajaran 2013/2014, dengan subjek penelitian siswa kelas V. Dengan jumlah 18 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian Tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model modifikasi penelitian Tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart menurut (Purohman, 2018), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Tiap siklus meliputi planning (rencana), action (Tindakan), observation (pengamatan), dan reflektion (refleksi).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, dan Tes Formatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung dalam pembelajaran matematika. Adapun data tersebut berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan yang berhubungan dengan perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan siklus I diuraikan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V MIN Punggung Lading dilaksanakan yaitu

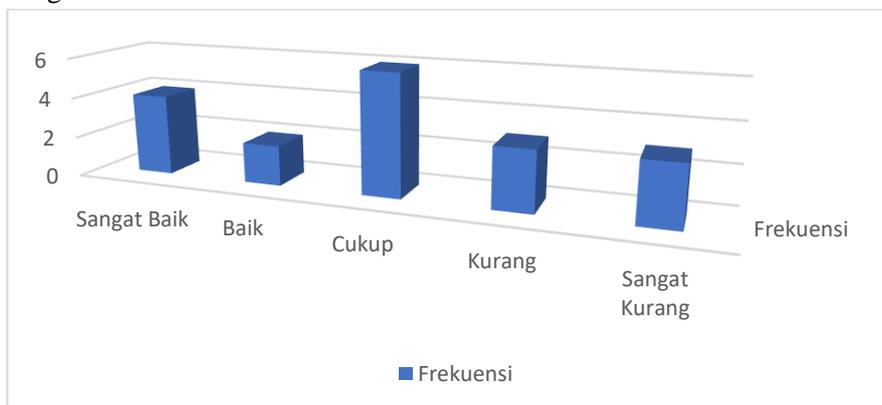
perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, dilaksanakan postes hasil belajar matematika siswa aspek kognitif, maka hasil yang didapat dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengklasifikasian Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Kualifikasi
1	90-100	4	Sangat Baik
2	80-89	2	Baik
3	65-79	6	Cukup
4	55-64	3	Kurang
5	0-54	3	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dari 18 siswa yang mengikuti tes diperoleh 4 orang siswa dengan kategori “Sangat Baik”, 2 orang siswa dengan kategori “Baik”, 6 orang siswa dengan kategori “Cukup”, 3 orang siswa dengan kategori “Kurang”, dan 3 orang siswa dengan kategori “Sangat Kurang”. Namun peningkatan ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, karena rata-rata klasikal hanya mencapai 68,06 sedangkan KKM adalah 70, sehingga belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka diadakan refleksi pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik yang menggambarkan tingkat hasil belajar matematika siswa di siklus I sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa aspek berada pada kategori “cukup”. Untuk itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran siklus berikutnya atau pada siklus II. Diharapkan pada siklus berikutnya hasil belajar matematika siswa pada kategori “sangat baik” bertambah dan kategori “sangat kurang” diharapkan mengalami penurunan.

Pengamatan atau observasi merupakan bagian proses dari pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Guru kelas yang bertindak sebagai observer mengamati siswa yang sedang mengikuti proses model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Observer memiliki peran mengamati dan memotret semua aktivitas siswa yang terjadi dikelas ketika tindakan dilakukan.

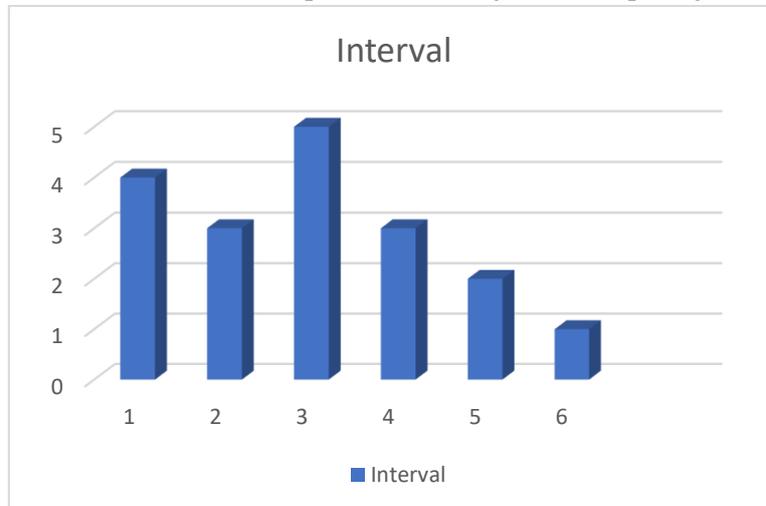
Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama 2 kali pertemuan bahwa persentase nilai aktivitas siswa pada siklus I adalah 73,55% dengan kategori nilai “cukup”, untuk itu diharapkan pada siklus berikutnya aktivitas siswa meningkat atau sesuai dengan indikator keberhasilan. Adapun rentang hasil obsevasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	24-25	4	22,22
2	26-27	3	16,67

3	28-27	5	27,77
4	30-31	3	25,82
5	32-33	2	11,11
6	34-35	1	5,55
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 3. Aktivitas Belajar

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat interval 24 – 25 mempunyai frekuensi 4 atau 22,22%, interval 26 – 27 mempunyai frekuensi 3 atau 16,67%, interval 28 – 29 mempunyai frekuensi 5 atau 27,78%, interval 30 - 31 mempunyai frekuensi 8 atau 25,82%, interval 32 – 33 mempunyai frekuensi 2 atau 11,11%, interval 34 - 35 mempunyai frekuensi 1 atau 5,56%.

Pada siklus 1 hasil refleksi yang ditemukan oleh peneliti, siswa masih ribut dalam kelas a masih banyak siswa yang diganggu oleh temannya sendiri yang mengakibatkan siswa tersebut tidak mampu menguasai materi dan pada saat diberi tes hasil belajar matematika siklus I masih banyak siswa yang belum mampu menjawab sesuai dengan langkah-langkah kunci jawaban. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengerti maksud dan bahasa soal yang diujikan sehingga siswa cenderung malas dalam menyelesaikan soal. Sehubungan dengan itu peneliti mengadakan revisi terhadap soal-soal yang diujikan agar ditingkatkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa maka peneliti melanjutkan ke siklus II atau siklus berikutnya.

Dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pada melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari kategori aspek yang dinilai kualifikasi nilai yang diperoleh masih kurang. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa masih pasif dalam pembelajaran, untuk itu pada siklus selanjutnya atau pada siklus II akan ditingkatkan. Jika aktivitas pembelajaran meningkat, maka hasil belajar matematika siswa pun juga akan meningkat.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar yang dilaksanakan di kelas sebelum diterapkan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode Penemuan Terbimbing. Siklus kedua dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

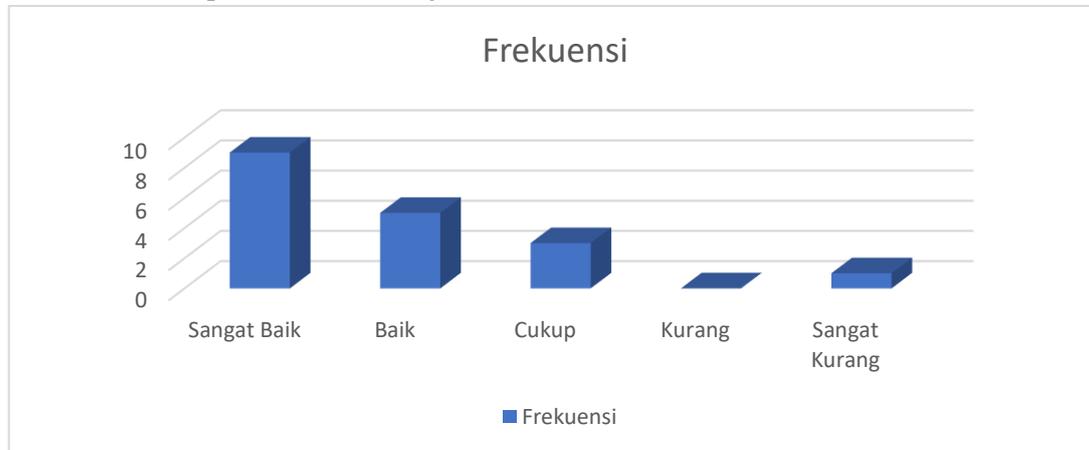
Evaluasi tes hasil belajar matematika siswa aspek kognitif pada siklus II dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Pengklasifikasian Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Kualifikasi
1	90-100	9	Sangat Baik
2	80-89	5	Baik

3	65-79	3	Cukup
4	55-64	0	Kurang
5	0-54	1	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>31</b>	

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati diagram batang di bawah ini yang menggambarkan tingkat hasil belajar matematika siswa pada siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar

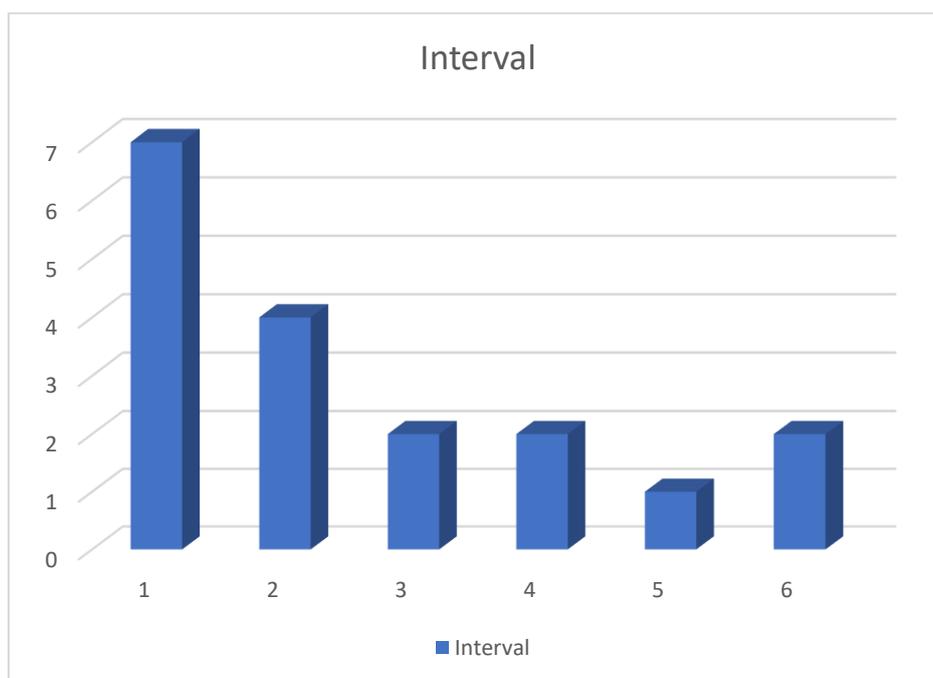
Berdasarkan table dan diagram di atas, dari 18 siswa yang mengikuti tes diperoleh 9 orang siswa dengan kategori “Sangat Baik”, 6 orang siswa pada kategori “Baik”, 4 orang siswa pada kategori “cukup”, tidak ada siswa pada kategori “kurang”, dan 1 orang siswa pada kategori “kurang”. Karena jumlah siswa yang memperoleh kategori di bawah KKM sebanyak 3 siswa atau 16,67% dari 18 orang siswa yang mengikuti tes. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini diberhentikan karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama 2 kali pertemuan bahwa persentase nilai aktivitas siswa pada siklus II adalah 87%. Penelitian dihentikan pada siklus ini karena hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mencapai kategori “Baik” atau sudah mencapai nilai minimal 70%. Hasil yang didapat sesuai dengan hasil yang diharapkan maka siklus ini dihentikan. Adapun rentang hasil observasi aktivitas yaitu:

Tabel 4. Aktivitas Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	33-33,25	7	38,89
2	33,5-33,75	4	22,22
3	34-34,25	2	11,11
4	34,5-34,75	2	11,11
5	35-35,25	1	5,56
6	35,5-36	2	11,11
Jumlah		18	100

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Aktivitas Belajar

Dari tabel dan Gambar di atas dapat dilihat interval 33–33,25 mempunyai frekuensi 7 atau 38,89% interval 33,5–33,75 frekuensi 4 atau 22,22%, interval 34–34,25 frekuensi 2 atau 11,11%, interval 34,5–34,75 frekuensi 2 atau 11,11%, interval 35–35,25 frekuensi 1 atau 5,56%, interval 35,5–36 mempunyai frekuensi 2 atau 11,11%.

Menurut Rangkuti et al., (2019) melalui Model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka hasil belajar matematika siswa meningkat. Dalam proses belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode Penemuan Terbimbing ini aktivitas siswa menjadi perhatian guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tiap pertemuannya pada siklus I memperoleh persentase 72,35% dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 87%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa meningkat dalam penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V MIN Punggung Lading Kota Pariaman.

Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA antara lain meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, dan pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Winaastari et al., 2020). Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Matematika sangat sesuai dengan pendidikan IPA karena dapat membantu siswa untuk mampu berpendapat sendiri (Jesmita, 2019).

Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilannya yang bermakna (Sanjaya et al., 2020). Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai keaktifan dan hasil belajar yang lebih baik (Sudana & Wesnawa, 2017). Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragaman besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun ketrampilan-ketrampilan teknis yang bersifat kompleks (Sopiah, 2021).

- 2633 *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah – Desty Ayu Anastasha, Mega Adyna Movitaria, Safrizal*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1248>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di MIN Punggong Lading Kota Pariaman mengalami peningkatan dari 72,35% menjadi 87% dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MIN Punggong Lading Kota Pariaman juga mengalami peningkatan yaitu siklus I dari 18 orang hanya 9 orang yang dinyatakan tuntas dan 9 orang lagi tidak tuntas dengan perolehan rata-rata 68,09, pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dari 18 orang siswa 15 orang dinyatakan tuntas dan 3 orang lagi tidak tuntas dengan rata-rata 83,61.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). Ptk Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya. *Ptk Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168–174.
- Harahap, S. (2018). Penerapan Metode Kooperatif Model TGT (Team Games Tournament) Sebagai Alternatif Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 200410 Simapil-Apil Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 9–13.
- Jesmita, J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2137–2143.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.
- Purohman, S. P. (2018). Classroom Action Research Alternative Research Activity For Teachers. *Research Gate*.
- Rangkuti, R. K., Ramli, M., & Nasution, M. I. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-STAD Terintegrasi ICT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 3(1), 64–69.
- Sanjaya, W. P., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Model Stad Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(2), 191–202.
- Sopiah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Materi Geometri Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Min Kota Jambi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1377–1389.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8.
- Sudiyarto, S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas V SD 2 Besito. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2).
- Sumianto, D. (2020). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pemecahan Masalah Geometri, Prestasi, Dan Motivasi. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.25139/Smj.V8i1.2299>
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*,

- 2634 *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah – Desty Ayu Anastasha, Mega Adyna Movitaria, Safrizal*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1248>
- 12(1), 96–133.
- Ulfa, F. K. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Brain-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 6(2), 106–116.
- Ulfa, F. M., Asikin, M., & Dwidayati, N. K. (2019). Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dengan Pembelajaran Pjbl Terintegrasi Pendekatan STEM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 612–617.
- Uminasih, U. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMA PGRI Pace Nganjuk*. Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Winaastari, N. P. A., Yudiana, K., & Kusmariyatni, N. N. (2020). Model Pembelajaran STAD Berorientasi THK Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 280–289.
- Yasin, A. (2017). Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Hubungan Antar Satuan Berat Pada Siswa Kelas Iv Semester Ii Sdn 3 Tlogosari Tahun Pelajaran 2014-2015. *Pancaran Pendidikan*, 5(4), 31–50.
- Yusuf, K. M. (2021). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Amzah Publisher.